

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Survei deskriptif. Survei deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu dengan mewawancarai langsung pasien yang akan menjalani operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat dan ditetapkan sebelum melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Saryono, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross-sectional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat (Nursalam, 2008). Pendekatan cross-sectional menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruangan rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Provinsi Lampung tahun 2024

#### **2. Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 maret-08 april 2024.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan suatu objektif yang diteliti sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Aggreswati et al., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Provinsi Lampung tahun 2024.

### 2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Astuti & Kulsum, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,05)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,025)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 0,145}$$

$$n = \frac{58}{1,145}$$

$$n = 50,25$$

$$n = 50$$

### 3. Kriteria penelitian

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2024
- 2) Pasien bersedia menjadi subjek pada penelitian

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien tidak bersedia menjadi subjek penelitian
- 2) Pasien yang mengalami gangguan mental

### E. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Rismawan, 2019). Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi.

### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian ingkat -variabel diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan ingkat -variabel yang bersangkutan serta pengembangan ingkat atau alat ukur (retno et al., 2023).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kecemasan	Kecemasan yang dialami pasien ketika akan menjalani operasi yang disebabkan oleh ketakutan akan Tindakan operasi laparatomi.	Kuesioner Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale (APAIS) dengan 6 pertanyaan mengenai kecemasan terhadap operasi , anestesi dan kebutuhan akan	1. Tidak cemas 1-6 2. Cemas ringan 7-12 3. Cemas sedang 13- 18 4. Cemas berat 19-24 5. Berat sekali/panik 25-30	Ordinal

			informasi yang diukur menggunakan skala likert (5 : Sangat, 4 : Agak, 3 : Sedikit,		
--	--	--	--	--	--

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang dapat berupa kuesioner, Tingkat observasi pada formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (retno et al., 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur yaitu lembar kuisisioner.

#### a. Kuesioner The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)

*The Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS)* merupakan salah satu kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecemasan praoperatif yang telah divalidasi, APAIS menggunakan pengukuran skala Likert yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju, dengan rentang skor kecemasan 4-20.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kecemasan praoperatif adalah kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Kuesioner ini secara khusus mencantumkan faktor-faktor penyebab kecemasan, yaitu prosedur anestesi dan prosedur bedah. Terdapat 6 pertanyaan singkat dalam kuesioner ini, di mana 4 pertanyaan (nomor 1, 2, 4, dan 5) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien terkait prosedur anestesi dan bedah, masing-masing dengan 2 pertanyaan. Dua pertanyaan

lainnya (nomor 3 dan 6) digunakan untuk menilai kebutuhan informasi (Firdaus, 2014). Pilihan jawaban dalam kuesioner ini terdiri dari 5 tingkat, yaitu: sama sekali tidak (skor = 1), tidak terlalu (skor = 2), sedikit (skor = 3), agak (skor = 4), sangat (skor = 5). Klasifikasi kecemasan berdasarkan skor adalah: tidak cemas (1-6), cemas ringan (7-12), cemas sedang (13-18), cemas berat (19-24), dan sangat cemas/panik (25-30).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mampu mendapatkan data secara akurat sesuai dengan yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono, 2014).

## 2. Uji validitas dan reabilitas instrument

Instrumen ini untuk mengukur tingkat kecemasan. . Pasien memberikan jawaban dengan skala angka 0, 1, 2, 3, 4, atau 5 untuk menunjukkan tingkat kecemasan. Setelah pasien memberikan respons sesuai dengan pengalaman pribadi yang dirasakan, total skor dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai dari setiap pertanyaan (pernyataan).

Kuesioner APAIS yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Firdaus (2014), sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Uji validitas kuesioner APAIS versi Indonesia menunjukkan nilai sebesar 1,0. Uji reliabilitas menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha untuk komponen kecemasan (pertanyaan 1, 2, 4, dan 5) sebesar 0,825 dan untuk komponen informasi (pertanyaan 3 dan 6) sebesar 0,863.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian peneliti menjelaskan kepada calon responden prosedur apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, jika responden bersedia maka calon responden

mendatangi *informed consent* dan peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

## H. Tahapan Pengelohan data

### 1. *Editing* (penyuntingan)

Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan isian instrument test sehingga jawaban di instrument test sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten

### 2. *Coding* (pemberian kode)

Peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. Coding dalam penelitian ini adalah :

- 1) Umur : 1 = <35 tahun, 2=30-35 tahun, 3 = >35 tahun
- 2) Tingkat kecemasan, 1 = tidak cemas, 2 = cemas ringan, 3 = cemas sedang, 4 = cemas berat, 5 = berat sekali/panik
- 3) Jenis kelamin,

### 3. *Tabulating* data (pengorganisasian)

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer. Data yang didapat dari pengisian kuesioner dimasukkan ke dalam tabel menggunakan aplikasi Microsoft Excell sesuai dengan 3 coding yang telah ditentukan dan selanjutnya diolah dalam aplikasi SPSS.

### 4. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode , ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*) (Notoatmodjo, 2012). Peneliti mencocokkan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer dengan data yang tertulis di kuesioner.

## **I. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan program komputer *Microsoft Excel* dan dianalisis menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Saryono (2011) menjelaskan bahwa dalam analisis univariat, data yang diperoleh dari pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik responden seperti usia pasien dan tingkat kecemasan pra operasi.

## **J. Etika Penelitian**

Peneliti menjalankan penelitian dengan mematuhi sikap ilmiah serta mengikuti prinsip dan etika penelitian, sehingga penelitian ini tidak melanggar etika penelitian (Notoatmodjo, 2012). Prinsip etika dalam penelitian dan pengumpulan data ini dibagi menjadi tiga bagian: prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008). Berikut adalah penjelasannya:

### **1. Prinsip Manfaat**

Partisipasi responden dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan oleh responden tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

### **2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignit)**

Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignit)

Prinsip menghargai hak asasi manusia mencakup informed consent. Semua responden dalam penelitian ini telah menandatangani lembar persetujuan (informed consent) yang diberikan kepada pasien yang akan menjalani operasi elektif. Bagi responden yang tidak bersedia berpartisipasi, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka. Peneliti memilih semua responden yang menjalani operasi elektif

3. Prinsip keadilan (right to justice)

Prinsip keadilan meliputi hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)/ anonymity. Peneliti menjaga kerahasiaan data yang didapatkan dari responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, dan cukup dengan memberikan nomor atau kode responden. Data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu

a. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan (*Informed Consent*) adalah bentuk pengakuan atas hak-hak responden dalam memberikan persetujuan saat pengambilan data atau wawancara (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memberikan lembar *Informed Consent* kepada responden setelah mendapatkan persetujuan dari mereka. Responden harus diberi informasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta peran mereka dalam penelitian ini. Calon responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani *Informed Consent* yang telah disediakan.